

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kecelakaan lalu lintas merupakan masalah yang menonjol dalam bidang keselamatan jalan di Indonesia. Menurut statistik dari Kementerian Perhubungan, frekuensi kecelakaan lalu lintas di Indonesia masih sangat tinggi, yang mengakibatkan jumlah kematian yang cukup tinggi. Remaja, khususnya pengendara sepeda motor, merupakan kelompok demografi yang rentan terhadap kecelakaan lalu lintas. Berdasarkan statistik dari Kepolisian Negara Republik Indonesia (2023), terdapat korelasi antara siswa sekolah menengah yang mengandalkan sepeda motor sebagai moda transportasi utama dengan seringnya mereka terlibat dalam kecelakaan lalu lintas.

Angka kecelakaan lalu lintas di Indonesia setiap tahunnya terus meningkat. Meningkatnya jumlah kendaraan bermotor di Indonesia ini diiringi dengan meningkatnya jumlah kecelakaan lalu lintas, khususnya sepeda motor yang merupakan jenis kendaraan dengan tingkat kecelakaan tertinggi dibandingkan jenis kendaraan lainnya (Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 2013). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2016, tercatat sebanyak 104.976 kecelakaan lalu lintas yang mengakibatkan 23.385 korban jiwa. Kecelakaan tersebut sebagian besar disebabkan oleh kelalaian pengemudi atau human error (kesalahan manusia) sebesar 93,52%. Beberapa contoh kesalahan

tersebut antara lain kelelahan, mengantuk, mabuk, ngebut, dan salah membaca rambu lalu lintas (Badan Pusat Statistik Kota Depok, 2016).

Berdasarkan data statistik Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI), jumlah korban jiwa akibat kecelakaan lalu lintas di Indonesia pada tahun 2015 sebanyak 15.726 orang. Menurut statistik POLRES, terjadi peningkatan kecelakaan lalu lintas di Depok, Jawa Barat pada tahun 2016 dan 2017. Pada tahun 2016, terdapat 294 kasus kecelakaan dengan 328 korban, termasuk 14 orang meninggal dunia, sedangkan pada tahun 2017, terjadi 175 kasus kecelakaan dengan 204 korban, termasuk 8 orang meninggal dunia (POLRES Kota Depok, 2017).

Berdasarkan hasil pemeriksaan Data Kecelakaan Lalu Lintas Kota Depok, ditemukan bahwa siswa SMA termasuk kategori yang paling rawan mengalami kecelakaan lalu lintas pada tahun 2016 dan 2017, sehingga mengakibatkan angka kematian dan luka yang cukup signifikan. Secara spesifik, terjadi peningkatan jumlah siswa SMA yang menjadi korban kecelakaan lalu lintas pada tahun 2017 dibandingkan tahun sebelumnya (Data Kecelakaan Lalu Lintas, 2017). Menurut Kepolisian Kota Depok pada tahun 2017, penggunaan kendaraan bermotor setiap hari oleh siswa SMAN 11 Kota Depok sebanyak 318 unit, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya kecelakaan lalu lintas di wilayah tersebut. Pada tahun 2017, siswa SMA menempati urutan kedua dalam hal jumlah luka, setelah pekerja swasta. Total korban luka berat sebanyak 21 orang (0,17%), luka ringan sebanyak 27 orang (0,2%), dan meninggal dunia sebanyak 1 orang (0,008%). Berdasarkan data kecelakaan lalu lintas yang diberikan oleh Kepolisian Kota Depok pada tahun

2017, sebanyak 80.840 kendaraan bermotor digunakan setiap hari oleh siswa SMA di Kota Depok untuk berangkat ke sekolah. Akibatnya, diperkirakan angka kecelakaan lalu lintas di wilayah tersebut akan meningkat.

Memahami peraturan berlalu lintas merupakan salah satu faktor krusial yang dapat mempengaruhi perilaku pengendara di jalan. Pengetahuan yang memadai mengenai aturan lalu lintas, rambu-rambu, dan etika berkendara dapat mendorong pengendara untuk lebih tertib dan berhati-hati saat berkendara. Studi oleh Johnson et al. (2021) menunjukkan bahwa pengendara yang memiliki pemahaman yang baik tentang aturan lalu lintas cenderung memiliki perilaku berkendara yang lebih aman dan tertib terhadap peraturan. Perilaku tertib berlalu lintas mencakup berbagai aspek, seperti mematuhi batas kecepatan, menggunakan helm, tidak menggunakan ponsel saat berkendara, dan menghormati hak pengguna jalan lainnya. Menurut penelitian oleh Rahman et al. (2022), perilaku tertib berlalu lintas sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan pengendara mengenai keselamatan dan aturan lalu lintas. Siswa SMA, yang berada pada tahap awal kedewasaan dan mulai memperoleh SIM (Surat Izin Mengemudi), menjadi fokus penting dalam upaya meningkatkan keselamatan lalu lintas.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Banyak terjadi kecelakaan kendaraan roda dua atau motor yang dikendarai Siswa
2. Kurangnya pengetahuan mengenai aturan lalu lintas
3. Perilaku berkendara tidak tertib
4. Pelanggaran rambu-rambu lalu lintas

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian ini akan membatasi masalah pada Pengetahuan Berlalu Lintas terhadap Perilaku Tertib Berlalu Lintas dalam penggunaan Sepeda Motor oleh Siswa Kelas XII di SMAN 11 Kota Depok.

### **D. Perumusan Masalah**

Bagaimana Hubungan Pengetahuan Berlalu Lintas Terhadap Perilaku Tertib Berlalu Lintas dalam mengendarai Sepeda Motor pada Siswa Kelas XII SMAN 11 Kota Depok?

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, dengan rincian sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan akan melengkapi pengetahuan dan memperluas pemahaman tentang Hubungan Pengetahuan Berlalu Lintas terhadap Perilaku tertib Berlalu Lintas dalam penggunaan Sepeda Motor oleh Siswa Kelas XII di SMAN 11 Kota Depok, baik bagi generasi muda maupun masyarakat umum.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan akan menjadi alat yang berguna dalam menerapkan pengetahuan peneliti tentang dampak Pengetahuan Berlalu Lintas terhadap Perilaku tertib Berlalu Lintas dalam mengendarai Sepeda Motor oleh siswa.

##### **b. Bagi Sekolah**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan dalam merumuskan kebijakan yang lebih terstruktur dan terfokus dalam pembinaan sikap dan perilaku siswa, terutama terkait dengan dampak Pengetahuan Berlalu Lintas terhadap perilaku tertib Berlalu Lintas dalam mengendarai Sepeda Motor.

c. Bagi Sivitas Akademika

Diharapkan penelitian ini akan menjadi salah satu referensi tentang hubungan tingkat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap kesadaran hukum berlalu lintas dalam penggunaan Sepeda Motor, baik sebagai studi kasus maupun sebagai literatur. Selain itu, studi ini diharapkan akan menjadi pertimbangan dalam merancang program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang sesuai bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta untuk mengintegrasikan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam meningkatkan kesadaran hukum berlalu lintas siswa